

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kepemimpinan

1. Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan proses di mana seseorang memengaruhi dan mengarahkan orang lain demi tercapainya tujuan bersama dalam suatu grup ataupun organisasi. Pemimpin tidak hanya berfungsi sebagai pengarah dalam konteks kepemimpinan ini, melainkan juga berperan sebagai pemberi motivasi dan inspirasi bagi anggota timnya yang melibatkan kemampuan untuk mendengarkan, memahami dan motivasi orang lain.¹¹ Tugas pemimpin yang baik bukan semata-mata memberikan perintah, selain itu, ia turut menciptakan lingkungan yang mendukung dan kerja sama tim yang solid.

Menurut Gary Yuki proses untuk membimbing individu lain agar memahami serta menyetujui tugas yang harus dilaksanakan dengan baik.. Sedangkan menurut AM. Kadarman SJ dan Jusuf Udaya kepemimpinan adalah proses memotivasi dan mengarahkan orang lain untuk berupaya mencapai sasaran bersama dalam kelompok¹². House kemampuan individu

¹¹ Fahmi Irham, *Pengantar Ilmu Kepemimpinan* (depok :Rajawali Pers, 2018), 10.

¹² Mochammad subagio Muhammad Kasim Lamazi, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Kompetensi Dan Motivasi Terhadap Perilaku Ekstra Peran Pegawai Di Dikkersinhan," *Jurnal Ilmiah Manejemen Surya Pasca Scientia* 11 (2022): 16.

untuk memperngaruhi, memotivasi dan membuat orang lain berkontribusi demi keberhasilan organisasi¹³. Jadi dari ketiga pendapat tokoh diatas kesimpulannya adalah kepemimpinan merupakan suatu proses dalam memengaruhi orang lain dan menuntun pihak lain untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan bersama dengan cara efektif dan dimana hal ini menunjukkan apabila kepemimpinan lebih dari sekadar tindakan mengatur, namun kepemimpinan juga adalah seni dalam mengerakkan orang lain secara konstrufif untuk mencapai keinginan bersama.

Pemimpin yang efektif tidak hanya berfungsi sebagai pengatur, namun juga membangun suasana yang kolaboratif dan mendorong kemajuan serta inovasi, oleh karena itu, kepemimpinan yang baik sangat penting dalam mencapai tujuan dan hasil yang maksimal dan memastikan keberhasilan organisasi secara keseluruhan¹⁴.

2. Konsep strategi

a. Pengertian Strategi

Secara umum bisa didefinisikan sebagai program menyeluruh yang dirancang guna meraih sasaran tertentu. Kata ini berasal dari bahasa Yunani "*stratego*", artinya seni atau ilmu

¹³ James Macregoa Burns, *Leadership* (american, 2010), 8.

¹⁴ M.M Dr.Ir.edison Siregar, *Buku Ajar Kepemimpinan* (WIDINA MEDIA UTAMA, 2023), 20.

kepemimpinan¹⁵. Dalam konteks manajemen organisasi, strategi mencakup penetapan tujuan, alokasi sumber daya, dan pengembangan rencana tindakan yang terintegrasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Ducker mendefinisikan strategi sebagai taktik dalam melaksanakan tugas dengan cara yang benar (*doing the thing right*). Sedangkan menurut David menafsirkan strategi sebagai sarana untuk meraih tujuan jangka panjang, yang mencakup tindakan berpotensi dan memerlukan keputusan dari manajemen serta sumber daya organisasi dalam jumlah yang signifikan¹⁶.

Strategi tidak hanya berupa rencana belaka namun bisa diterapkan pada suatu pengembangan yang memungkinkan untuk dijadikan pedoman dalam menjalankan program dalam mencapai tujuan, strategi menjadi faktor yang sangat penting bagi organisasi¹⁷.

b. Fungsi strategi

Fungsi utama strategi adalah agar rencana yang disusun dapat dilaksanakan dengan hasil yang optimal dalam konteks kepemimpinan dan manajemen¹⁸.

¹⁵ Nanang Fattah, *Manajemen Strategik Nerbasis Nilai* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 23.

¹⁶ Emanuel B.S.Kase Dian Jani Prasinta, Jarkawi, *Strategi Kepemimpinan* (Yogyakarta, 2023), 50.

¹⁷ Enadarilita, "Strategi Pemimpin Sebagai Agen Perubahan Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi," *Jurnal Prajaiswara* 1 (2020): 121.

¹⁸ Husein Umar, *Strategic Management In Action* (Jakarta, 2001), 10.

1) Penetapan tujuan

strategi membantu organisasi dalam menetapkan tujuan yang jelas dan terukur. Dengan adanya strategi, pemimpin dapat mengarahkan tim untuk fokus pada pencapaian tujuan jangka pendek dan jangka panjang.

2) Pengambilan keputusan

Pemimpin dapat menggunakan strategi untuk mengevaluasi berbagai opsi dan mengambil langkah yang paling tepat sejalan dengan yang telah diterapkan.

3) Pengelolaan risiko

Strategi memungkinkan organisasi untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko. Dengan merencanakan langkah-langkah strategis, pemimpin dapat meminimalkan potensi ancaman dan memanfaatkan peluang yang ada

4) Peningkatan kinerja

Strategi berfungsi meningkatkan kinerja organisasi, dengan mengikuti rencana strategis, tim bisa bekerja dengan lebih optimal dan produktif, yang pada akhirnya dapat memperbaiki produktivitas dan hasil akhir.

5) Komunikasi dan koordinasi

Strategi berfungsi sebagai alat komunikasi yang jelas antara pemimpin dan anggota tim, dan membantu memastikan

apabila seluruh individu berada pada arah yang sama untuk mencapai tujuan bersama.

Dengan demikian fungsi strategi sangat penting dalam menciptakan arah, fokus, dan efisiensi dalam organisasi serta dalam memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih baik. Namun, pertimbangan dalam perencanaan strategis harus dilakukan oleh pemimpin dan seluruh anggota..

1. Implementasi strategi

Proses pelaksanaan rencana atau strategi yang telah dirumuskan untuk mencapai tujuan tertentu, dalam konteks manajemen, implementasi mencakup semua langkah yang diperlukan untuk menerapkan rencana yang telah dibuat, termasuk pengorganisasian sumber daya, penugasan tugas, dan pengawasan pelaksanaan. Implementasi yang efektif sangat penting untuk keberhasilan strategi, karena bahkan rencana yang paling baik sekalipun tidak akan memberikan hasil jika tidak dilaksanakan dengan baik. Selain itu, struktur organisasi juga harus disusun ulang jika diperlukan, supaya lebih mendukung strategi baru¹⁹.

2. Pengendalian Strategi

Organisasi harus secara rutin memeriksa hasil yang dicapai. dan membandingkan hasil nyata dengan target yang sudah ditetapkan

¹⁹ Indra Muclish Andnan, *Manajemen Strategi Dalam Organisasi* (Yogyakarta :Tsusmmedia Grafika, 2013), 8.

sebelumnya. Jika hasil sudah sesuai berarti strategi sudah yang berjalan dengan baik.²⁰ Setelah mengetahui masalahnya, organisasi bisa melakukan perbaikan dan menyesuaikan strategi agar lebih efektif.

3. Strategi Kepemimpinan

Strategi kepemimpinan merupakan pendekatan yang digunakan oleh seseorang pemimpin untuk mengarahkan dan memotivasi tim serta mencapai tujuan organisasi secara efektif. Dalam hal ini, strategi tidak hanya melibatkan perencanaan tindakan, akan tetapi melibatkan pemahaman mendalam tentang dinamika tim²¹. Budaya organisasi dan lingkungan eksternal yang mempengaruhi kinerja. Pemimpin yang efektif harus mampu merumuskan visi yang jelas, mengkomunikasikan tujuan dengan baik, dan menerapkan langkah yang paling sesuai untuk memperoleh hasil yang diinginkan.

Sachin dan Bansidhar berpendapat bahwa kepemimpinan yang strategis merupakan kemampuan seorang pemimpin untuk mempengaruhi untuk suka rela dalam membuat keputusan dengan jangka panjang. Kepemimpinan strategi juga melibatkan pengembangan koneksi yang solid dengan anggota tim. Seorang pemimpin perlu menyadari kekuatan serta kelemahan anggota dalam tim yang dipimpinnya, serta motivasi dan aspirasi mereka. Dengan memahami

²⁰ Enadarilita, "Strategi Pemimpin Sebagai Agen Perubahan Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi," 14.

²¹ Fattah, *Manajemen Stratejik Nerbasis Nilai*, 113.

karakteristik masing-masing anggota tim, pemimpin dapat merancang pendekatan yang memberdayakan mereka untuk berkontribusi secara maksimal.²² Termasuk dalam hal ini adalah memberikan umpan balik yang mendukung perbaikan, membangun suasana kerja yang mendukung, serta mendorong kolaborasi antar anggota tim.

Salah satu hal yang sangat penting dalam strategi kepemimpinan adalah kapasitas pemimpin dalam memvisualisasikan masa depan organisasi. Pemimpin harus mempunyai persepsi yang dalam jangka panjang serta dapat merancang strategi dan langkah-langkah untuk mencapai sasaran jangka panjang. Mencakup pengidentifikasian peluang dan tantangan yang mungkin dihadapi, serta pengembangan rencana untuk mengatasi hambatan tersebut. Disamping itu, pemimpin juga perlu mempertimbangkan sumber daya yang tersedia dan bagaimana cara terbaik untuk memanfaatkannya²³.

a. Jenis kepemimpinan strategis

Adapun jenis kepemimpinan strategis adalah berikut ini:

1) Kepemimpinan Transaksional

Kepemimpinan transaksional merupakan salah satu gaya kepemimpinan yang umum dan sering diterapkan pada beragam organisasi, baik dalam lingkup pemerintahan maupun

²² Lelo Sintani, *Dasar Kepemimpinan* (Cendekia Mulia mandiri, 2022), 15.

²³ Dian Jani Prasinta, Jarkawi, *Strategi Kepemimpinan*, 188.

bisnis swasta. Salah satu ciri utama dari kepemimpinan transaksional adalah fokus pada pencapaian tujuan yang spesifik dan terukur, serta memberikan instruksi yang jelas kepada pengikut tentang bagaimana mencapai tujuan tersebut. Dalam konteks ini, pemimpin berperan sebagai pengawas yang memantau kinerja bawahan dan memberikan umpan balik yang diperlukan²⁴.

Menurut James MacGregor Burns, yang juga berkontribusi pada pengembangan teori kepemimpinan, kepemimpinan transaksional berfokus pada pertukaran yang bersifat pragmatis. Dalam pandangannya, pemimpin transaksional tidak hanya berpusat pada pencapaian, selain itu pada prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut²⁵.

2) Kepemimpinan transformasional

Kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang berfokus pada inspirasi, motivasi, dan pengembangan individu. Dengan membangun hubungan yang kuat, menyampaikan visi yang jelas, dan mendorong inovasi, pemimpin transformasional dapat membangun suasana kerja yang produktif serta memuaskan. Meskipun ada tantangan yang

²⁴ Armansyah, *KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL, TRANSAKSIONAL DAN MOTIVASI KERJA* (sumatera barat, 2022), 18.

²⁵ James Macgregor Burns, *Leadership*, 20.

harus dihadapi pendekatan ini dapat menghasilkan hasil yang luar biasa bagi organisasi dan anggotanya²⁶.

Menurut Robinson dan Judge, kepemimpinan transformasional dapat meningkatkan efektivitas organisasi dengan menciptakan budaya yang mendukung kolaborasi dan inovasi²⁷. Mereka berpendapat bahwa pemimpin yang sanggup menggerakkan dan memberi semangat pengikutnya untuk berkontribusi secara aktif akan menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif dan memuaskan.

3) Kepemimpinan karismatik

Kepemimpinan karismatik adalah gaya kepemimpinan yang ditandai oleh kekuatan pemimpin untuk menarik perhatian serta mempengaruhi pengikutnya dengan daya pikat, daya tarik pribadi, serta kemampuan untuk menginspirasi. Kepemimpinan karismatik sering kali memiliki visi yang kuat serta dapat mengkomunikasikan gagasan mereka dengan cara yang menginspirasi orang lain untuk mengikuti mereka²⁸.

Menurut Max Weber, seorang sosiologi yang pertama kali mengembangkan konsep ini, kepemimpinan karismatik muncul

²⁶ Armansyah, *KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL, TRANSAKSIONAL DAN MOTIVASI KERJA*, 22.

²⁷ Dian Jani Prasinta, Jarkawi, *Strategi Kepemimpinan*, 20.

²⁸ Agus Faisal Asyha, "Kontestualisasi Konsep Kepemimpinan Karismatik Dalam Islam," *jurnal islamesia* 2 (2022): 22.

dari sifat-sifat istimewa yang ada pada diri seorang pemimpin, yang dianggap sebagai sosok yang memiliki kemampuan luar biasa atau kepribadian yang menonjol²⁹.

Dari strategi kepemimpinan terdiri dari dua aspek utama: strategi dan kepemimpinan strategi merujuk pada rencana jangka panjang yang dirancang oleh pemimpin untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Sementara itu, kepemimpinan adalah fase di mana seorang pemimpin membentuk pola perilaku anggota tim Supaya mereka dapat bekerja dengan maksimal dalam meraih tujuan yang telah ditetapkan.

b. Langkah- Langkah Strategi Kepemimpinan

Beberapa upaya yang bisa diambil dalam penerapan strategi kepemimpinan³⁰ :

1) Analasisi lingkungan dan diri sendiri

Menilai lingkungan sekitar dan diri sendiri merupakan tahapan awal yang krusial pada strategi kepemimpinan. Kepemimpinan yang efektif harus memahami konteks di mana mereka beroperasi, termasuk tantangan dan peluang yang ada.

²⁹ Ibid., 24.

³⁰ Indra Muclish Andnan, *Manajemen Strategi Dalam Organisasi*, 19.

Selain itu, refleksi diri adalah bagian penting dari analisis ini.³¹

Pemimpin harus mengenali kekuatan dan kelemahan diri sendiri, dengan memahami diri sendiri pemimpin. di mana pemimpin harus mampu mengelolah emosi mereka dan memahami emosi orang lain.

Dengan demikian pemimpin dapat mengambil mengambil keputusan yang tepat dan memimpin dengan lebih bijaksana. Analisa lingkungan mencakup pemahaman terhadap faktor eksternal seperti aspek ekonomi, politik, sosial, dan budaya yang berpengaruh terhadap kelompok atau organisasi yang dipimpin.

Mengenali aspek -aspek ini, pemimpin dapat mengembangkan potensi diri dari memperbaiki kelemahan yang ada, sehingga mampu mengembangkan hubungan yang harmonis dengan rekan satu tim serta menciptakan kondisi kerja yang ideal. Dengan melakukan analisis lingkungan dan diri sendiri secara menyeluruh pemimpin dapat merumuskan strategi yang lebih tepat sasaran terhadap perubahan³².

³¹ Azhar Arsyad, *Pokok Manajemen: Pengetahuan Praktis Bagi Pimpinan Dan Eksekutif* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2002), 27.

³² Ibid., 29.

2) Menetapkan Visi dan Misi

Menetapkan visi dan misi adalah langkah penting dalam strategi kepemimpinan yang pada kepemimpinan transformasional. Visi yang jelas dan inspiratif memberikan arah bagi organisasi dan memotivasi anggota tim untuk berkontribusi lebih dari sekedar memenuhi tugas. dengan demikian visi dan misi yang kuat, Organisasi akan bergerak maju apabila memiliki sasaran yang terdefinisi dengan baik serta anggota tim akan lebih termotivasi³³.

Visi misi yang kuat tidak hanya menjadi pedoman, tetapi juga mampu membangkitkan semangat dan motivasi anggota tim. Ketika anggota tim memahami dan percaya pada visi serta misi dalam organisasi , akan mendorong untuk memahami kontribusi lebih dari sekedar menjalankan tugas sehari-hari.

Selain itu, visi dan misi yang jelas juga membantu organisasi bergerak lebih terarah. setiap keputusan dan tindakan yang diambil akan selalu mengacu pada visi dan misi tersebut, sehingga organisasi dapat berkembang secara konsisten³⁴.

³³ George A. Steiner dan John B. Miner, *Kebijakan Dan Strategi Manajemen* (Jakarta : Erlangga, 1996), 10.

³⁴ Husein Umar, *Strategic Management In Action*, 18.

3) Membangun tim yang kuat

Membangun tim yang kuat adalah aspek penting dari kepemimpinan yang efektif. Teori tim menekankan pentingnya kolaborasi dan hubungan interpersonal dalam mewujudkan target bersama-sama. Seorang pemimpin wajib memiliki kemampuan mengenali keahlian masing-masing anggota tim serta memberikan beban kerja yang sesuai.

Pemimpin perlu memastikan terciptanya lingkungan kerja yang terbuka dan mendukung inklusivitas serta penuh semangat, tempat di mana setiap anggota tim merasa dihargai serta didengar. Dengan demikian, setiap individu akan termotivasi untuk memberikan kontribusi terbaiknya. Tidak hanya itu, pemimpin juga harus mampu menjadi teladan dalam hal etos kerja, integrasi, dan komitmen, sehingga dapat menginspirasi tim untuk terus berkembang dan meraih prestasi bersama³⁵. kolaborasi yang efektif dan komunikasi yang terbuka akan memperkuat rasa kebersamaan, mempercepat penyelesaian masalah dan memperbaiki produktivitas tim dalam seluruh aspek.

³⁵ Malayu Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah* (2011, 2011), 112.

4) Komunikasi yang efektif

Komunikasi efektif menjadi faktor utama dalam keberhasilan kepemimpinan. Pemimpin harus bisa menyampaikan informasi dengan jelas serta mendengarkan umpan balik dari anggota tim. Selain itu komunikasi efektif juga mencakup kemampuan untuk menangani konflik dengan bijaksana, sehingga menciptakan lingkungan kerja yang harmonis³⁶.

Dalam lingkungan kerja yang dinamis, komunikasi yang lancar memastikan bahwa setiap anggota tim memiliki pemahaman yang seragam tentang tujuan, strategi, serta harapan yang diterapkan. Pemimpin harus mampu memanfaatkan beragam cara komunikasi, meliputi email, pertemuan langsung, laporan tertulis, serta platform digital, guna menjangkau seluruh tim menggunakan cara yang paling efisien dan efektif.

Kemampuan dalam menangani konflik dengan bijaksana adalah aspek yang penting dari komunikasi yang efektif. Pemimpin harus mampu mengidentifikasi akar masalah, memfasilitasi diskusi yang jujur, dan membantu anggota tim

³⁶ Peter G. Northouse, *Kepemimpinan Dan Praktik* (Jakarta : PT. Indeks Jakarta, 2013), 10–11.

untuk mencapai solusi yang saling menguntungkan, dimana setiap orang merasa dihargai dan didukung untuk membangun organisasi yang kuat dan berkelanjutan³⁷.

5) Pengambilan keputusan yang strategis

Pengambilan keputusan yang strategis adalah langkah penting dalam kepemimpinan. Pemimpin harus mampu mengumpulkan informasi yang relevan menganalisis opsi yang ada, dan membuat keputusan yang berdasarkan fakta. Melibatkan anggota dalam proses pengambilan keputusan untuk mendapatkan perspektif yang beragam. Pemimpin harus siap untuk mengambil resiko yang terukur dengan belajar dari kesalahan yang mungkin.

Dalam pengambilan keputusan strategis, seorang pemimpin tidak boleh hanya mengandalkan pengalaman pribadi semata. Pemimpin harus mampu memanfaatkan data dan analisis untuk memahami perilaku pelanggan. Serta kekuatan dan kelemahan organisasi. Pengambilan keputusan juga harus mempertimbangkan karakteristik tim serta situasi yang dihadapi.

³⁷ George A. Steiner dan John B. Miner, *Kebijakan Dan Strategi Manajemen*, 6.

Dalam pengambilan keputusan yang strategis bukan hanya tentang memilih opsi yang paling menguntungkan, tetapi juga tentang menciptakan nilai jangka panjang bagi organisasi dan seluruh pemangku kepentingan³⁸.

Setiap langkah dalam strategis kepemimpinan ini harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik tim serta situasi yang dihadapi³⁹.

4. Kepala Lembang

Kepala lebang sebagai pemandu formal tingkat desa memainkan peran strategis dalam mengelola dan memperkuat masyarakat. tugas Kepala Lembang termasuk mengimplementasikan pengembangan, memperkuat kehidupan sosial dan manajemen pemerintahan, berdasarkan pedoman yang disepakati oleh lebang (BPL) dalam konteks ini, kepemimpinan yang efektif mendorong partisipasi masyarakat dalam proses pengembangan masyarakat.

Kepala lebang merupakan komponen penting dalam pembangunan desa, kepala lebang dapat lebih efektif dalam memotivasi masyarakat dan mencapai tujuan pembangunan yang diinginkan dengan memahami komponen peran, gaya, dan

³⁸ Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah*, 15.

³⁹ Fattah, *Manajemen Strategik Nerbasis Nilai*, 20.

kepemimpinan⁴⁰ ini sebagai besar disebabkan oleh kemampuan kepala lembang untuk menyesuaikan diri dengan situasi dan meenciptakan hubungan yang harmonis dengan semua anggota masyarakat.

Kepemimpinan merupakan suatu proses yang saling mempengaruhi dan mengarahkan individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. dalam konteks pemerintahan desa atau lembang, kepemimpinan kepala lembang sangat berperan dalam mengelolah sumber daya dan pengembangan masyarakat. menurut Northouse, kepemimpinan yang efektif melibatkan kemampuan untuk membangun hubungan memotivasi dan menginspirasi orang lain.⁴¹

a. Tugas Kepala Lembang

Tugas diatur dalam Undang-undang dan mencakup berbagai aspek pemerintahan ,pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat.berikut adalah penjelasan detail mengenai tugas kepala lembang.⁴²

- 1) Penyelenggaraan pemerintahan : memimpin dan mengatur administrasi pemerintahan lembang sesuai dengan peraturan yang berlaku

⁴⁰ Muhammad Mu'iz Raharjo "*Kepemimpinan Kepala Lembang*" (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara (2021), 02

⁴¹ Bali. Dominggus, "Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia," 280.

⁴² UUD Pasal 101 Nomor 22 Tahun 1999

- 2) Pelaksanaan pembangunan : merencanakan dan melaksanakan proyek pembangunan infrastruktur dan program sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
 - 3) Pemberdayaan masyarakat: mendorong partisipasi aktif warga melalui penyuluhan dan pelatihan agar mereka terlibat aktif dalam pembangunan.
 - 4) Pengelolaan keuangan : mengelola anggaran pendapatan dan belanja desa (APBDes) dengan transparansi kepada masyarakat
- b. Peran kepala lembang

Kepala lembang atau kepala desa memiliki peran yang sangat penting dalam menggelolah pemerintahan ditingkat desa.sebagai pemimpin kepala lembang menjadi figur sentral yang menghubungkan pemerintahan dengan masyarakat⁴³. Ia bertindak sebagai penggerak perubahan sosial, ekonomi, dan budaya di wilayahnya. kepala lembang juga memainkan peran strategis dalam menciptakan lingkungan sosial melalui pendekatan yang demokratis ,melibatkan masyarakat dalam mengambil keputusan, serta menjaga hubungan yang baik antara warga dan pemerintah.

Selain itu kepala lembang berperan sebagai motivator yangmendorong partisipatif aktif masyarakat dalam pembangunan,

⁴³ ribwan said ahmad Agnesia,M, "Kepemimpinan Kepala Lembang Pemanukan Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja," *jurnal sosiologi* 10 (2023): 3.

baik melalui kerja bakti maupun insiatif lain. Ia juga menjadi fasilitator yang memastikan sumberdaya desa dimaafkan secara optimal untuk kesejahteraan bersama. Dengan menghadapi tantangan, Kepala Lembang sering kali harus menyesuaikan gaya kepemimpinnya dengan situasi tertentu, menunjukkan fleksibilitas dan kemampuan adaptasi tinggi.⁴⁴

B. Pemberdayaan Ekonomi

5. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan Ekonomi adalah proses dimana individu atau kelompok memperoleh kemampuan untuk meningkatkan kondisi ekonomi mereka melalui akses sumber daya, informasi dan kesempatan dalam konteks dasawisma konsep tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, namun juga pada aspek sosial dan politik. dimana individu atau kelompok diberdayaakan untuk memiliki suara dan pengaruh dalam mengambil keputusan yang akan mempengaruhi kehidupan kedepannya⁴⁵.

Pemberdayaan ekonomi berakar dari pemahaman bahwa setiap individu atau kelompok memiliki potensi yang dapat dikembangkan. dalam konteks masyarakat yang berpinggiran. proses pemberdayaan ini

⁴⁴ Ibid., 5.

⁴⁵ Teguh Anasori Marekan, "Peran Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Ditinjau Dari Persepektif Ekonomi Islam Study DiDesa Galak Ec.Slahung Kab. Ponorogo," *journal of coummunity Development and Disaster Management* 1 (2019): 24.

melibatkan aspek, termasuk pendidikan, keterampilan, aspek terhadap modal, dan jaringan sosial. Dengan demikian pemberdayaan ekonomi tidak hanya berfokus pada peningkatan pendapatan , tetapi juga kapasitas individu dan kelompok untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat⁴⁶.

6. Jenis Pemberdayaan Masyarakat

pelaksanaan proses pemberdayaan masyarakat umumnya dilakukan secara kolektif, yang berarti, melibatkan sekelompok orang yang bekerja sama untuk meencapai tujuan tentu. Namum, di situasi tertentu pemberdayaan dapat diterapkan untuk individu. Pemberdayaan tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan individu, tetapi juga menciptakan sinergi dalam kelompok. dalam konteks ini, individu, yang diberdayakan diharapkan dapat berkontribusi pada sekelompok, sehingga menciptakan dampak yang lebih luas dalam masyarakat⁴⁷.

Berikut adalah beberapa jenis pemberdayaan yang biasanya dilakukan dalam dasawisma⁴⁸ :

⁴⁶ Alfiansyah, "Modal Sosial Sebagai Intrumen Pemberdayaan Masyarakat," 15.

⁴⁷ Indra Muclish Andnan, *Manajemen Strategi Dalam Organisasi*, 15.

⁴⁸ Uly Hikmah , Andini, Mochammad saleh socardy, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dari Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal (Studi Di Desa Mukliharjo Kecamatan Argoreja Kabupaten Pati)," 9.

a. Pemberdayaan Ekonomi

1) Pertanian

Mengembangkan lahan pertanian agar keluarga dapat menanam berbagai tanaman yang mampu meningkatkan pendapatan.

2) Perternakan

Mengelolah ternak seperi babi, ayam, sapi, kambing, untuk dikelolah atau mengelolah hasilnya

3) Perkebunan

Memanfaatkan pekarangan yang kosong untuk bercocok tanam seperti sayur buah-buahan untuk meningkat pendapatan mereka.

4) Kerajinan tangan lokal

b. Pemberdayaan Sosial

1) Pendidikan

Mengadakan program pendidikan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anggota Dasawisma.

2) Kesehatan

Mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan seperti posyandu, penyuluhan kesehatan, dan pemeriksaan kesehatan rutin.

3) Lingkungan

Mengadakan kegiatan yang bertujuan menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, seperti gotong royong, penghijauan, dan pengelolaan sampah.

4) Kewirausahaan

Mengadakan pelatihan kewirausahaan untuk anggota dasawisma agar mereka dapat memulai dan mengelolah usaha sendiri, produk pemasaran dimana anggota dasawisma dalam memasarkan produk yang dihasilkan, baik secara lokal maupun penjualan online.

7. Konsep- konsep Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan Ekonomi menjadi pendekatan utama dalam upaya memperbaiki kesejahteraan masyarakat, khususnya yang berada di kondisi lemah. Pada dasarnya, pemberdayaan ekonomi tidak hanya berbicara tentang bantuan modal atau pelatihan semata, tetapi mencakup proses yang lebih dalam yaitu bagaimana individu atau kelompok didorong untuk mampu mengelolah potensi ekonomi yang kelompok dasawisma miliki secara mandiri, berkelanjutan, dan keadilan⁴⁹.

Berikut beberapa konsep utama dalam Pemberdayaan ekonomi:⁵⁰

⁴⁹ Iin Sarinah, Aan Sihabudin, "Pemberdayaan Ekonomi Oleh Pemerintah Desa Pangadaran Kecamatan Pangadaran Kabupaten Pangadaran," 25.

⁵⁰ Marekan, "Peran Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Ditinjau Dari Persepektif Ekonomi Islam Study DiDesa Galak Ec.Slahung Kab. Ponorogo," 18.

a. Kemandirian Ekonomi

Tujuannya adalah agar individu atau kelompok mampu mencukupi kebutuhan ekonominya sendiri tanpa ketergantungan pada pihak lain, melainkan menjadi pelaku utama dalam mengelola dan mengembangkan sumber daya mereka sendiri. Dengan begitu, kelompok dasawisma tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga pencipta nilai ekonomi.

b. Partisipasi aktif

Dalam proses pemberdayaan, masyarakat tidak diposisikan sebagai objek yang hanya menerima, tetapi sebagai subjek yang terlibat penuh dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Ini sangat diperlukan agar setiap langkah yang diambil selaras dengan kebutuhan serta potensi lokal.

c. Akses terhadap sumber daya

Banyak kelompok masyarakat, terutama di pedesaan atau disektor informal, masih kesulitan mendapatkan akses terhadap modal usaha, informasi pasar, pelatihan, dan teknologi. Tanpa akses yang adil, maka pemberdayaan ekonomi akan sulit dicapai secara menyeluruh.

d. Pembangunan kelembagaan

Merupakan bagian penting dari upaya membangun kemandirian ekonomi masyarakat. Tanpa kelembagaan yang kuat,

usaha-usaha kecil masyarakat akan sulit berkembang dan akan cenderung menghadapi persaingan pasar yang semakin kompleks. Seperti koperasi, kelompok usaha bersama, atau BUMDes.

e. Keadilan ekonomi

Dimana setiap individu punya kesempatan yang sama untuk berkembang, tanpa diskriminasi atau ketimpangan yang terlalu lebar. Dan tentu saja, segala bentuk pemberdayaan ekonomi harus dirancang dengan prinsip keberlanjutan tidak hanya menghasilkan perubahan sesaat, tetapi juga membangun fondasi ekonomi yang kuat untuk masa depan.

C. Pemberdayaan melalui Dasawisma

Dasawisma yang terdiri dari kelompok - kelompok kecil dari warga desa merupakan wadah pemberdayaan tingkat lokal dari kelompok kecil rumah tangga. program dasawisma sering berfokus pada peningkatan kesejahteraan keluarga melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan keterampilan, kesehatan dan pengembangan ekonomi lokal⁵¹. Pemberdayaan masyarakat adalah proses dimana individu dan kelompok mendapatkan kekuatan untuk mengontrol sumber daya dan mengambil keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka.

⁵¹ wafiyah, "Pemberdayaan Dasawisma Sebagai Upaya Pemberlangsungan K3 (Kebersihan, Keindahan, Dan Ketertiban) Di Dusun Gintungan , Desa Deyangan, Kec. Mertoyudan Kab Magelang" 15 (2015): 14.

Menurut Korten pemberdayaan masyarakat melibatkan pengembangan kapasitas individu dan kelompok untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembangunan. dalam konteks dasawisma ,pemberdayaan ini dapat dilakukan melalui pelatihan pendidikan dan peningkatan keterampilan⁵².

Pemberdayaan masyarakat melalui dasawisma merupakan langkah strategis dalam menciptakan komunitas yang lebih kuat dan sejahtera. dengan melibatkan seluruh anggota masyarakat dalam proses pemberdayaan, dasawisma tidak hanya membantu meningkatkan kualitas hidup individu tetapi juga memperkuat ikatan sosial diantara warga desa upaya ini menunjukkan bahwa pemberdayaan bukanlah tanggung jawab satu pihak saja. melainkan merupakan tanggung jawab bersama untuk mencapai kesejahteraan yang adil dan berkelanjutan bagi semua⁵³.

1. Tujuan Dasawisma dalam Pemberdayaan Ekonomi

Kelompok dasawisma sering dikenal sebagai bagian kecil dari struktur masyarakat yang sederhana, tetapi sesungguhnya memiliki potensi besar dalam mendorong pemberdayaan ekonomi ditingkat desa. Yang beranggotakan sekitar 10 rumah tangga yang berdekatan, dasawisma menjadi ruang yang sangat efektif untuk membangun

⁵² Gregory Gusman, *Sistem-Sistem Ekonomi* (Jakarta:Bumi Aksara, 1984), 5.

⁵³ Marekan, "Peran Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Ditinjau Dari Persepektif Ekonomi Islam Study DiDesa Galak Ec.Slahung Kab. Ponorogo," 8.

kebersamaan, sekaligus menggerakkan potensi ekonomi warga secara kolekti.⁵⁴

Salah satu tujuan utama dasawisma dalam mendorong kemandirian keluarga, melalui kelompok ini, masyarakat terutama ibu rumah tangga didorong untuk lebih produktif, baik dalam memanfaatkan waktu luang, keterampilan yang dimiliki, atau bahkan lahan pekarangan untuk kegiatan yang bernilai ekonomi, seperti membuat makanan ringan, kerajinan tangan, atau bercocok tanam⁵⁵.

2. Peran Dasawisma dalam Pemberdayaan Masyarakat

Dasawisma berfungsi sebagai ujung tombak pemberdayaan masyarakat di tingkat desa. beberapa peran penting dari dasawisma meliputi⁵⁶:

- a. Wadah aspirasi : menghimpun aspirasi potensi dan kebutuhan masyarakat ditingkat rumah tangga.
- b. Partisipasi aktif : Menyediakan ruang bagi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan hidup mereka.

⁵⁴ wafiyah, "Pemberdayaan Dasawisma Sebagai Upaya Pemberlangsungan K3 (Kebersihan, Keindahan, Dan Ketertiban) Di Dusun Gintungan , Desa Deyangan, Kec. Mertoyudan Kab Magelang," 15.

⁵⁵ Uly Hikmah , Andini, Mochammad saleh socardy, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dari Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal (Studi Di Desa Mukliharjo Kecamatan Argoreja Kabupaten Pati)," 8.

⁵⁶ Marekan, "Peran Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Ditinjau Dari Persepektif Ekonomi Islam Study DiDesa Galak Ec.Slahung Kab. Ponorogo," 14.

- c. Kerjasama dan solidaritas : menggalang kerjasama antar warga desa untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembangunan desa.